
ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA

Oleh

Riris Atifah¹, Ari Nurul Fatimah²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

E-mail: ¹ririsatifahixe23@gmail.com, ²ari.nurul.fatimah@untidar.ac.id

Article History:

Received: 04-04-2022

Revised: 21-04-2022

Accepted: 24-05-2022

Keywords:

Profitabilitas, Kinerja

Keuangan, Pandemi Covid-19

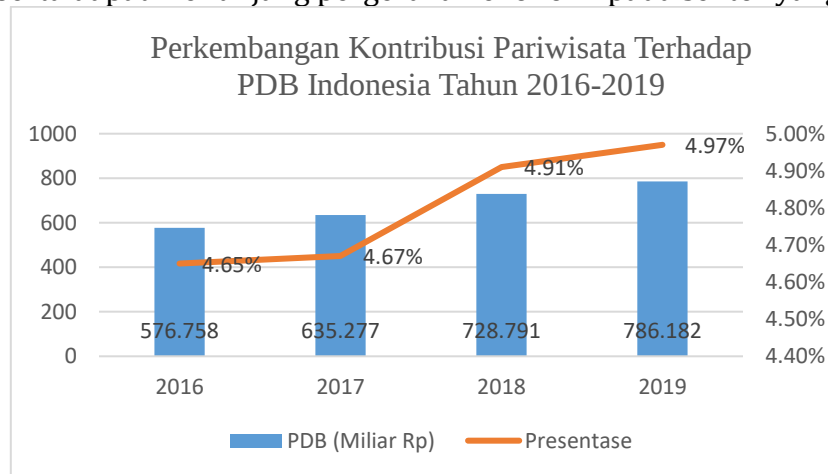
Abstract: Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah karena mampu berkontribusi besar terhadap devisa negara. Namun sejak adanya pandemi Covid-19 sektor pariwisata menjadi terpuruk karena disebabkan oleh pembatasan bahkan penutupan perjalanan wisata. Keadaan tersebut menyebabkan profitabilitas pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata menjadi terganggu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio profitabilitas dan gambaran kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan yang diakses melalui website www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan selama pandemi Covid-19 rata-rata rasio profitabilitas mengalami penurunan yang cukup besar jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19 yaitu rata-rata rasio Gross Profit Margin (GPM) turun sebesar -17,41 %, Net Profit Margin (NPM) turun sebesar -66,74 %, Return On Assets (ROA) turun sebesar -8,32 %, dan Return On Equity (ROE) turun sebesar -20,74 %.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang menjadi perhatian dan prioritas pemerintah negara Indonesia yaitu sektor pariwisata. Hal ini karena sektor pariwisata dinilai sebagai sektor yang strategis dan mampu menggerakkan perekonomian negara secara luas. Bahkan pada tahun 2019 sektor pariwisata mampu menempati posisi pertama sebagai penyumbang devisa negara terbesar yaitu dengan capaian sebesar USD 20 miliar atau senilai dengan Rp 280 triliun. Dimana

terdapat 16,11 juta wisatawan mancanegara yang berkunjung ke negara Indonesia ¹.

Sektor pariwisata secara global menjadi salah satu pencipta lapangan kerja terbesar sehingga dapat menyerap tenaga kerja baru dan mengurangi pengangguran. Selain itu sektor ini juga mampu mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi lain seperti kegiatan industri penunjang dan industri sampingan lainnya. Dengan demikian pemerintah negara Indonesia terus mengembangkan pengelolaan dan berbagai kebijakan untuk membuat pariwisata Indonesia lebih maju dan dikenal luas dimata dunia. Dengan pariwisata yang dikelola dengan baik nantinya diharapkan dapat menjadi "*Country Branding*" dan meningkatkan penerimaan devisa negara serta dapat menunjang pergerakan ekonomi pada sektor yang lainnya ².



Gambar 1. Perkembangan Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Indonesia Tahun 2016-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Pada Gambar 1. terlihat kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia mencapai Rp 786 Miliar pada tahun 2019 atau berkontribusi sebesar 4,97% terhadap PDB dengan tren meningkat setiap tahunnya. Selain itu, sektor pariwisata mampu berkontribusi dalam penerimaan devisa negara mencapai US\$ 15 miliar per tahun ³.

Dengan adanya sektor pariwisata yang maju maka harus didukung dengan adanya ketersediaan akomodasi yang memadai. Akomodasi tersebut seperti hotel, restoran, *villa*, *homestay*, *bungalow* maupun akomodasi lainnya ⁴. Secara konsep akomodasi merupakan usaha bangunan atau sebagian bangunan yang secara khusus disediakan untuk menginap, makan, serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran ⁵.

¹ Anton Setiawan, "Mengembalikan Pamor Primadona Devisa," *Kebangkitan Pariwisata (li)*, last modified 2021, accessed April 7, 2022, <https://indonesia.go.id/kategori/feature/2507/mengembalikan-pamor-primadona-devisa>.

² Badan Pusat Statistik, "Laporan Perekonomian Indonesia 2020" (2021): 188.

³ Ade Miranti Karunia, "Akibat Pandemi, Pendapatan Devisa Sektor Pariwisata Turun Hingga 90 Persen," *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed April 7, 2022, <https://money.kompas.com/read/2020/09/25/135500926/akibat-pandemi-pendapatan-devisa-sektor-pariwisata-turun-hingga-90-persen>.

⁴ Oleh Rizal Kurniansah¹ et al., "Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat" 1, no. 1 (2018): 39-44, <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/IBW>.

⁵ Badan Pusat Statistik, "Laporan Perekonomian Indonesia 2020."

Memasuki akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan munculnya virus yang diberi nama Covid-19. Menurut *World Health Organization* (WHO) Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan adanya coronavirus yang diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) ⁶.

Kemudian pada awal tahun 2020 setelah Covid-19 menyebar luas dan telah menjadi pandemi, Hal tersebut berdampak pada perekonomian negara di dunia tak terkecuali Indonesia. Salah satu sektor yang langsung terkena dampaknya yaitu sektor pariwisata, bahkan menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yaitu Airlangga Hartarto, dampak pandemi Covid-19 ini paling berat di sektor pariwisata ⁷.

Akibat adanya pandemi Covid-19, sektor pariwisata di Indonesia sangat terpuruk. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) terpuruknya sektor pariwisata ini disebabkan oleh banyaknya negara yang mulai membatasi bahkan menutup aktivitas perjalanan wisata. Fenomena tersebut membuat sektor pariwisata semakin menurun ⁸. Dimana dapat terlihat pada Gambar 2. terjadi penurunan yang cukup drastis terkait jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia jika dibandingkan dengan tahun 2019 ⁹.



Gambar 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Tahun 2019-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Dengan menurunnya wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia ini juga berakibat pada tingkat hunian pada hotel bintang yang pada tahun 2019 mencapai 53,13%

⁶ WHO, "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus," *World Health Organization*, accessed March 19, 2022, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.

⁷ Deti Mega Purnamasari, "Menko Perekonomian Akui Virus Corona Berdampak Terhadap Pariwisata Indonesia," *Kompas.Com*, last modified 2020, accessed April 7, 2022, <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/03/13135551/menko-perekonomian-akui-virus-corona-berdampak-terhadap-pariwisata-indonesia?page=all>.

⁸ Bram Setiawan, "UNWTO: 96 Persen Destinasi Seluruh Dunia Ditutup Sebab Covid-19," *Travel Tempo.Co*, last modified 2020, accessed April 7, 2022, <https://travel.tempo.co/read/1334904/unwto-96-persen-destinasi-seluruh-dunia-ditutup-sebab-covid-19>.

⁹ Alen Suci Marlina, Arnita Rishanty, and Dkk, "Laporan Perekonomian Indonesia 2014," *Bank Indonesia*, no. 2 (2014): 302–303.

dan pada tahun 2020 turun menjadi 34,23%. Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat hingga semester pertama pada tahun 2020, pandemi Covid-19 menyebabkan 2.000 hotel dan restoran tutup yang berdampak pada dirumahnya 1 juta pekerja di sektor tersebut ¹⁰.

Adanya pembatasan bahkan penutupan perjalanan wisata yang kemudian berakibat pada menurunnya wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Indonesia serta tutupnya sebagian besar hotel dan restoran tentu akan berdampak terhadap profitabilitas yang diperoleh perusahaan pada sektor tersebut menjadi terganggu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS RASIO PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA"**.

LANDASAN TEORI

Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya. Menurut Horne and Wachowicz (2012) alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Kasmir (2015) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode¹¹.

Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas ini merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan karena jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang kurang baik maka akan sulit mendapatkan dana dari pihak luar seperti investor. Hal ini karena investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan akan memperhatikan tingkat profitabilitas dari perusahaan tersebut ¹².

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya,

¹⁰ CNBC, "Data Terbaru Kemnaker, 1,7 Juta Pekerja Terdampak Corona," *CNBC Indonesia*, last modified 2020, accessed April 7, 2022, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200527144122-8-161240/data-terbaru-kemnaker-17-juta-pekerja-terdampak-corona>.

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

¹² Richky Prabowo and Aftoni Sutanto, "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 1-11.

yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Menurut Kasmir (2015) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan¹³.

Menurut Kasmir (2014) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri¹⁴.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin adalah margin laba kotor yang menunjukkan hubungan antara penjualan dan harga pokok penjualan. Rasio *Gross Profit Margin* bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya persediaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Gross Profit Margin (GPM)

Presentase (%)	Kriteria
> 30%	Sangat baik
> 25% - 30%	Baik
> 20% - 25%	Kurang Baik
≤ 20%	Tidak Baik

Sumber : Sujarweni 2017

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Net Profit Margin (NPM)

Presentase (%)	Kriteria
> 5%	Sangat baik

¹³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

¹⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2014).

> 2,5% - 5%	Baik
> 1% - 2,5%	Kurang Baik
≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : Sujarweni 2017

3. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Pengukuran kemampuan perusahaan ini dihitung dengan metode perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Semakin tinggi *Return On Assets* semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang mampu diperoleh perusahaan serta semakin baik pula pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Penilaian Return On Assets (ROA)

Presentase (%)	Kriteria
> 5%	Sangat baik
> 3% - 5%	Baik
> 1% - 3%	Kurang Baik
≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : Sujarweni 2017

4. Return on Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4. Kriteria Penilaian Return On Equity (ROE)

Presentase (%)	Kriteria
> 16% - 20%	Sangat baik
> 10% - 16%	Baik
> 5% - 10%	Kurang Baik
≤ 5%	Tidak Baik

Sumber : Sujarweni 2017

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tingkat pencapaian prestasi perusahaan pada periode tertentu, dimana pencapaian prestasi perusahaan ini yaitu sesuai dengan standar, kriteria, dan sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Kinerja keuangan ini dapat menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan tugas dengan menerapkan aturan - aturan yang ada secara baik dan benar.

Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar¹⁵.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Pada penelitian kuantitatif deskriptif data dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang akan menjelaskan tentang bagaimana karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rerata, *standar deviation*, maksimum, dan minimum¹⁶.

Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya¹⁷.

Data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019 (Untuk sebelum pandemi Covid-19) dan tahun 2020 (Untuk selama pandemi Covid-19) yang diakses melalui website www.idx.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan cara Sampling Purposive. Menurut Sugiyono (2015) "Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu"¹⁸. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.

Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020.
2. Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap dan telah di audit serta sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015), statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum¹⁹.

Teknik analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE).

¹⁵ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁶ Grahita Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹⁹ Ibid.

Selanjutnya data yang sudah diolah menggunakan rasio profitabilitas akan menghasilkan informasi berupa angka dalam bentuk presentase. Hasil perhitungan tersebut nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel dan diberi penjelasan agar mudah dipahami.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menghitung rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019 (Sebelum pandemi Covid-19) dan 2020 (Selama pandemi Covid-19).
2. Menghitung rata-rata, *standar deviation*, maksimum, dan minimum rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019 (Sebelum pandemi Covid-19) dan 2020 (Selama pandemi Covid-19) dengan menggunakan *SPSS versi 24*.
3. Menghitung perbedaan rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019 (Sebelum pandemi Covid-19) dengan tahun 2020 (Selama pandemi Covid-19) apakah rasio tersebut mengalami peningkatan atau penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini statistik deskriptif rasio profitabilitas Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata sebelum pandemi Covid-19

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas Sebelum Pandemi Covid-19

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
GPM	24	6,89	73,96	51,4996	17,84124
NPM	24	-64,63	27,24	-,9646	19,39432
ROA	24	-10,08	9,48	1,3992	4,66256
ROE	24	-16,23	15,05	2,3404	8,27191

Sumber : Data diolah (2022)

Berikut ini statistik deskriptif rasio profitabilitas Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata selama pandemi Covid-19

Tabel 6:

Hasil Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas Selama Pandemi Covid-19

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
GPM	24	24	-78,01	84,46	34,0875
NPM	24	24	-261,53	38,17	-67,6967
ROA	24	24	-25,75	1,97	-6,9217
ROE	24	24	-92,01	2,12	-18,3967

Sumber : Data diolah (2022)

Gross Profit Margin (GPM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 7. Hasil Perhitungan Gross Profit Margin (GPM) Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2019-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	Naik/Turun
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	6,89 %	9,89 %	3,00 %

2	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	44,36 %	-78,01 %	-122,36 %
3	DFAM	PT. Dafam Property Indoensia Tbk	61,00 %	55,39 %	-5,62 %
4	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk	63,10 %	63,87 %	0,77 %
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	62,54 %	59,27 %	-3,27 %
6	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk	43,18 %	7,59 %	-35,60 %
7	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	53,58 %	17,00 %	-36,58 %
8	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	56,31 %	52,06 %	-4,25 %
9	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk	55,80 %	17,44 %	-38,36 %
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	73,51 %	70,98 %	-2,53 %
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	67,96 %	59,90 %	-8,07 %
12	KPIG	MNC Land Tbk	37,48 %	22,29 %	-15,19 %
13	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	41,26 %	22,54 %	-18,71 %
14	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	71,66 %	67,29 %	-4,37 %
15	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk	62,13 %	53,36 %	-8,78 %
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	18,27 %	8,10 %	-10,17 %
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	19,59 %	-30,36 %	-49,95 %
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	35,45 %	38,85 %	3,40 %
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	51,62 %	12,07 %	-39,55 %
20	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	54,76 %	28,91 %	-25,85 %
21	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	53,05 %	49,86 %	-3,19 %
22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	61,22 %	59,91 %	-1,31 %
23	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	67,31 %	65,44 %	-1,87 %
24	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	73,96 %	84,46 %	10,50 %

Sumber : Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada Tabel.7 rasio GPM tahun 2019 yaitu sebelum adanya pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 memiliki rata-rata 51,50 %, Sehingga termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” karena nilainya > 30 %. Namun terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai dengan kriteria “Tidak Baik” karena nilainya ≤ 20 % yaitu Bayu Buana Tbk (6,89 %), Panorama Sentrawisata Tbk (18,27 %), dan Destinasi Tirta Nusantara Tbk (19,59 %).

Selanjutnya rasio GPM tahun 2020 yaitu selama pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 memiliki rata-rata 34,09 %, dan masih termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Namun terdapat 8 perusahaan yang termasuk dalam kriteria “Tidak Baik” karena nilainya ≤ 20 % dan bahkan 2 diantaranya memiliki rasio GPM yang negatif yaitu PT. Citra Putra Realty Tbk (-78,01 %) dan Destinasi Tirta Nusantara Tbk (-30,36 %).

Dengan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio GPM sebelum adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mampu untuk menjalankan produksinya secara efisien karena harga pokok penjualan yang relatif

rendah. Dimana semakin tinggi rasio GPM maka akan semakin baik kegiatan operasi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, rasio GPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu untuk mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya sehingga kegiatan operasi perusahaan menurun. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang terjadi menyebabkan rasio GPM mengalami penurunan. Penurunan rasio GPM ini terjadi karena menurunnya laba kotor pada perusahaan Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata akibat pandemi Covid-19. Dimana selama pandemi Covid-19 rata-rata rasio GPM ini turun sebesar -17,41 %. Terdapat 20 perusahaan dari 24 perusahaan yang dijadikan sampel mengalami penurunan rasio GPM akibat adanya pandemi Covid-19 dan hanya ada 4 perusahaan yang mengalami peningkatan rasio GPM yaitu Bayu Buana Tbk sebesar 3 %, PT. Eastparc Hotel Tbk sebesar 0,77 %, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk sebesar 3,40 % dan Hotel Sahid Jaya Tbk sebesar 10,50 %. Penurunan rasio GPM paling besar yaitu -122,36 % yang terjadi pada PT. Citra Putra Realty Tbk.

Net Profit Margin (NPM) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 8. Hasil Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2019-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	Naik/Turun
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	1,97 %	0,23 %	-1,75 %
2	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	-8,08 %	-244,15%	-236,07 %
3	DFAM	PT. Dafam Property Indoensia Tbk	4,37 %	-16,13 %	-20,49 %
4	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk	14,04 %	13,98 %	-0,06 %
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	3,60 %	-7,79 %	-11,39 %
6	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk	-64,63 %	-158,27%	-93,63 %
7	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	-6,52 %	-82,17 %	-75,65 %
8	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	-3,39 %	-56,24 %	-52,85 %
9	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk	-39,02 %	-126,18%	-87,16 %
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	9,96 %	-6,90 %	-16,86 %
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	11,08 %	-39,96 %	-51,03 %
12	KPIG	MNC Land Tbk	25,70 %	38,17 %	12,47 %
13	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	0,12 %	-150,69%	-150,80 %
14	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	5,35 %	-8,06 %	-13,42 %
15	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk	8,76 %	-261,53%	-270,29 %
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	-1,15 %	-27,19 %	-26,04 %
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-3,27 %	-119,17%	-115,91 %
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	27,24 %	-38,85 %	-66,08 %
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	17,15 %	-95,10 %	-112,25 %
20	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	-6,35 %	-66,14 %	-59,79 %
21	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	-20,93 %	-68,40 %	-47,47 %

22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	3,97 %	-13,15 %	-17,13 %
23	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	5,02 %	-2,70 %	-7,72 %
24	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	-8,14 %	-88,33 %	-80,20 %

Sumber : Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada Tabel.8 rasio NPM tahun 2019 yaitu sebelum adanya pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 memiliki rata-rata -0,96 % sehingga termasuk dalam kriteria “Tidak Baik” karena nilainya $\leq 1\%$. Namun masih terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai dengan kriteria “Sangat Baik” karena nilainya $>5\%$ yaitu PT. Eastparc Hotel Tbk (14,04 %), Jakarta International Hotels & Development Tbk (9,96 %), Jakarta Setiabudi Internasional Tbk (11,08 %), MNC Land Tbk (25,70 %), PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (5,35 %), PT. Sanurhasta Mitra Tbk (8,76 %), Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (27,24 %), Pembangunan Jaya Ancol Tbk (17,15 %), dan PT. Sarimelati Kencana Tbk (5,02 %).

Selanjutnya rasio NPM tahun 2020 yaitu selama pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 memiliki rata-rata -67,70 %, dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik” karena nilainya $\leq 1\%$. Namun masih terdapat 2 perusahaan yang termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” yaitu PT. Eastparc Hotel Tbk (13,98 %) dan MNC Land Tbk (38,17 %).

Dengan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio NPM sebelum adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan bersih dan menunjukkan keadaan operasi perusahaan yang tidak baik. Dimana semakin tinggi rasio NPM maka akan semakin baik operasi suatu perusahaan. Begitu pula sebaliknya rasio NPM yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menerapkan strategi penetapan harga penjualan dengan baik dan tidak mampu mengendalikan beban usaha sehingga kegiatan operasi perusahaan menurun. Selanjutnya ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan rasio NPM pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami penurunan yang cukup drastis. Penurunan rasio NPM ini disebabkan oleh nilai laba bersih dan penjualan bersih yang diperoleh perusahaan menurun jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang kurang baik. Dimana selama pandemi Covid-19 rata-rata rasio NPM ini turun sebesar -66,74 %. Terdapat 23 perusahaan yang mengalami penurunan rasio NPM akibat adanya pandemi Covid-19 dan hanya ada 1 perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu MNC Land Tbk sebesar 12,47 %. Penurunan rasio NPM paling besar yaitu -270,29 % yang terjadi pada PT. Sanurhasta Mitra Tbk.

Return On Assets (ROA) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 9:

Hasil Perhitungan Return On Assets (ROA) Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2019-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	Naik/Turun
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	5,82 %	0,18 %	-5,64 %
2	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	-2,27 %	-13,34 %	-11,08 %
3	DFAM	PT. Dafam Property Indoensia Tbk	2,06 %	-4,66 %	-6,71 %

4	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk	2,93 %	1,97 %	-0,96 %
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	7,09 %	-10,12 %	-17,21 %
6	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk	-10,08 %	-13,87 %	-3,79 %
7	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	-0,60 %	-3,61 %	-3,01 %
8	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	-0,40 %	-2,86 %	-2,46 %
9	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk	-3,26 %	-3,35 %	-0,09 %
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	2,11 %	-0,93 %	-3,04 %
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2,57 %	-4,10 %	-6,67 %
12	KPIG	MNC Land Tbk	0,96 %	0,88 %	-0,08 %
13	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	0,01 %	-3,52 %	-3,53 %
14	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	8,02 %	-6,75 %	-14,77 %
15	MINA	PT. Sanurhastha Mitra Tbk	0,64 %	-8,46 %	-9,10 %
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	-1,05 %	-12,21 %	-11,16 %
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-3,34 %	-25,75 %	-22,40 %
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	5,98 %	-5,98 %	-11,96 %
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	5,69 %	-9,74 %	-15,43 %
20	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	-2,98 %	-12,53 %	-9,56 %
21	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	-3,07 %	-6,65 %	-3,58 %
22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	8,13 %	-12,88 %	-21,01 %
23	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	9,48 %	-4,19 %	-13,67 %
24	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	-0,86 %	-3,65 %	-2,80 %

Sumber : Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada Tabel.9 rasio ROA tahun 2019 yaitu sebelum adanya pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 memiliki rata-rata 1,40 % sehingga termasuk dalam kriteria “Kurang Baik” karena nilainya diantara 1 % - 3 %. Namun terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai dengan kriteria “Sangat Baik” karena nilainya > 5 % yaitu Bayu Buana Tbk (5,82 %), PT. Fast Food Indonesia Tbk (7,09 %), PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (8,02 %), Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk (5,98 %), Pembangunan Jaya Ancol Tbk (5,69 %), Pioneerindo Gourmet International Tbk (8,13 %), dan PT. Sarimelati Kencana Tbk (9,48 %).

Selanjutnya rasio ROA tahun 2020 yaitu selama pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 memiliki rata-rata -6,92 %, dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik” karena nilainya ≤ 1 %. Dan hanya terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai dengan kriteria “Kurang Baik” karena nilainya diantara > 1% - 3% yaitu PT. Eastparc Hotel Tbk (1,97 %). Selain PT. Eastparc Hotel Tbk semua perusahaan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”.

Dengan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio ROA sebelum adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata kurang

efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Dimana semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin baik pengelolaan aktiva untuk memperoleh laba. Begitu pula sebaliknya, rasio ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Selanjutnya dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan rasio ROA mengalami penurunan yang sebelum adanya pandemi Covid-19 sudah menunjukkan keadaan “Kurang Baik” menjadi “Tidak Baik”. Penurunan rasio ROA ini disebabkan oleh nilai laba bersih dan total aset yang menurun jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang kurang baik. Dimana selama pandemi Covid-19 rata-rata rasio ROA ini turun sebesar -8,32 %. Dari 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata semua perusahaan mengalami penurunan rasio ROA. Penurunan rasio ROA paling besar yaitu -22,40 % yang terjadi pada perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

Return On Equity (ROE) Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Tabel 10:

Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Tahun 2019-2020

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	Naik/Turun
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	10,84 %	0,31 %	-10,52 %
2	CLAY	PT. Citra Putra Realty Tbk	-7,83 %	-72,25 %	-64,42 %
3	DFAM	PT. Dafam Property Indoensia Tbk	7,27 %	-17,55 %	-24,82 %
4	EAST	PT. Eastparc Hotel Tbk	3,73 %	2,12 %	-1,61 %
5	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk	14,55 %	-30,26 %	-44,81 %
6	FITT	PT. Hotel Fitra International Tbk	-16,23 %	-29,26 %	-13,03 %
7	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	-2,18 %	-14,60 %	-12,42 %
8	HRME	PT. Menteng Heritage Realty Tbk	-0,52 %	-3,89 %	-3,37 %
9	JGLE	PT. Graha Andrasenta Propertindo Tbk	-5,14 %	-5,44 %	-0,30 %
10	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk	2,89 %	-1,28 %	-4,17 %
11	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	4,34 %	-7,82 %	-12,16 %
12	KPIG	MNC Land Tbk	1,19 %	1,11 %	-0,08 %
13	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	0,01 %	-4,83 %	-4,84 %
14	MAPB	PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk	13,41 %	-16,16 %	-29,57 %
15	MINA	PT. Sanurhasta Mitra Tbk	0,67 %	-8,84 %	-9,50 %
16	PANR	Panorama Sentrawisata Tbk	-2,34 %	-30,44 %	-28,10 %
17	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	-7,64 %	-92,01 %	-84,37 %
18	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	8,47 %	-8,91 %	-17,37 %
19	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	10,84 %	-22,36 %	-33,19 %
20	PNSE	Pudjiadi & Sons Tbk	-5,20 %	-23,55 %	-18,34 %
21	PSKT	PT. Red Planet Indonesia Tbk	-3,58 %	-7,86 %	-4,28 %
22	PTSP	Pioneerindo Gourmet International Tbk	15,05 %	-33,68 %	-48,73 %

23	PZZA	PT. Sarimelati Kencana Tbk	14,93 %	-8,13 %	-23,06 %
24	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk	-1,36 %	-5,94 %	-4,58 %

Sumber : Data diolah (2022)

Dapat dilihat pada Tabel.10 rasio ROE tahun 2019 yaitu sebelum adanya pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 memiliki rata-rata 2,34 % sehingga termasuk dalam kriteria “Tidak Baik” karena memiliki nilai ≤ 5 %. Dari 24 Sampel perusahaan tersebut tidak ada yang memiliki nilai dengan kriteria “Sangat Baik”. Namun terdapat 6 perusahaan yang memiliki nilai dengan kriteria “Baik” karena memiliki nilai diantara > 10 % - 16 % yaitu Bayu Buana Tbk (10,84 %), PT. Fast Food Indonesia Tbk (14,55 %), PT. MAP Boga Adiperkasa Tbk (13,41 %), Pembangunan Jaya Ancol Tbk (10,84 %), Pioneerindo Gourmet International Tbk (15,05 %), dan PT. Sarimelati Kencana Tbk (14,93 %).

Selanjutnya rasio ROE tahun 2020 yaitu selama pandemi Covid-19 pada 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020 memiliki rata-rata -18,40 %, dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik” karena memiliki nilai ≤ 5 %. Dan dari 24 sampel perusahaan tersebut semua memiliki nilai ROE ≤ 5 % sehingga termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”.

Dengan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa rasio ROE sebelum adanya pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata tidak efisien dalam mengelola dan menggunakan modal sendiri. Dimana semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin baik pengelolaan dan penggunaan modal sendiri yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin kuat. Begitu pula sebaliknya, rasio ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien pengelolaan dan penggunaan modal sendiri. Selanjutnya ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan rasio ROE pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata mengalami penurunan. Menurunnya ROE ini disebabkan oleh nilai laba bersih dan total ekuitas yang diperoleh menurun jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang kurang baik. Dimana selama pandemi Covid rata-rata rasio ROE ini turun sebesar -20,74 %. Dari 24 sampel Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata semua perusahaan mengalami penurunan rasio ROE. Penurunan rasio ROE paling besar yaitu -84,37 % yang terjadi pada perusahaan Destinasi Tirta Nusantara Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio *Gross Profit Margin* (GPM) pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki rata-rata rasio GPM 51,50 % dan termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”, walaupun terdapat 3 perusahaan dari 24 perusahaan sampel yang memiliki nilai dengan kriteria “Tidak Baik”. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 rata-rata rasio GPM cenderung menurun yaitu turun sebesar -17,41 % sehingga rata-rata rasio GPM menjadi 34,09 % dan masih termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Dimana penurunan rasio GPM terjadi pada 20 perusahaan dari 24 perusahaan yang dijadikan sampel.

2. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 sebelum adanya pandemi Covid memiliki rata-rata rasio NPM -0,96 % dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”, walaupun masih terdapat 9 perusahaan dari 24 perusahaan sampel yang memiliki nilai dengan kriteria “Sangat Baik”. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 menyebabkan rata-rata rasio NPM menjadi lebih buruk lagi yaitu rata-rata rasio NPM turun sebesar -66,74 % sehingga rata-rata rasio NPM menjadi -67,70 % dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”. Dimana penurunan rasio NPM terjadi pada 23 perusahaan dari 24 perusahaan yang dijadikan sampel.
3. Rasio *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 sebelum adanya pandemi Covid-19 memiliki rata-rata rasio ROA 1,40 % dan termasuk dalam kriteria “Kurang Baik”, walaupun masih terdapat 7 perusahaan dari 24 perusahaan sampel yang memiliki nilai dengan kriteria “Sangat Baik”. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 menyebabkan rata-rata rasio ROA yang tadinya sudah kurang baik menjadi lebih buruk lagi dengan turun sebesar - 8,32 % sehingga rata-rata rasio ROA menjadi - 6,92 % dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”. Dimana dari 24 perusahaan yang dijadikan sampel semuanya mengalami penurunan rasio ROA.
4. Rasio *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2020 sebelum adanya pandemi Covid memiliki rata-rata rasio ROE 2,34 % dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”, walaupun masih terdapat 6 perusahaan dari 24 sampel perusahaan yang memiliki nilai dengan kriteria “Baik”. Namun setelah adanya pandemi Covid-19 menyebabkan rata-rata rasio ROE yang tadinya sudah tidak baik menjadi lebih buruk lagi dengan turun sebesar -20,74 % sehingga rata-rata rasio ROE menjadi -18,40 % dan termasuk dalam kriteria “Tidak Baik”. Dimana dari 24 perusahaan yang dijadikan sampel semuanya mengalami penurunan rasio ROE.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian dengan indikator-indikator yang lain dalam mengukur tingkat profitabilitas dan juga dapat mengembangkan pada sektor lain yang juga terdampak adanya pandemi Covid-19. Adapaun saran untuk manajemen perusahaan yaitu diharapkan dapat lebih memperhatikan kembali kinerja keuangan perusahaan apalagi selama pandemi Covid-19, dapat membuat strategi dan inovasi baru dalam mengembangkan perusahaan selama pandemi Covid-19, dan dapat melihat potensi yang ada untuk dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik sesuai dengan keadaan selama pandemi Covid-19 sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Setiawan, Anton. “Mengembalikan Pamor Primadona Devisa.” *Kebangkitan Pariwisata (Ii)*. Last modified 2021. Accessed April 7, 2022. <https://indonesia.go.id/kategori/feature/2507/mengembalikan-pamor-primadona-devisa>.
- [2] Badan Pusat Statistik. “Laporan Perekonomian Indonesia 2020” (2021): 188.

-
- [3] Karunia, Ade Miranti. "Akibat Pandemi, Pendapatan Devisa Sektor Pariwisata Turun Hingga 90 Persen." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed April 7, 2022. <https://money.kompas.com/read/2020/09/25/135500926/akibat-pandemi-pendapatan-devisa-sektor-pariwisata-turun-hingga-90-persen>.
- [4] Kurniansah¹, Oleh Rizal, Dan Muhammad, Sekolah Tinggi, and Parwisata Mataram. "Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat" 1, no. 1 (2018): 39–44. <http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/JBW>.
- [5] "Pertanyaan Dan Jawaban Terkait Coronavirus." *World Health Organization*. Accessed March 19, 2022. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.
- [6] Purnamasari, Deti Mega. "Menko Perkonomian Akui Virus Corona Berdampak Terhadap Pariwisata Indonesia." *Kompas.Com*. Last modified 2020. Accessed April 7, 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2020/02/03/13135551/menko-perekonomian-akui-virus-corona-berdampak-terhadap-pariwisata-indonesia?page=all>.
- [7] Setiawan, Bram. "UNWTO: 96 Persen Destinasi Seluruh Dunia Ditutup Sebab Covid-19." *Travel Tempo.Co*. Last modified 2020. Accessed April 7, 2022. <https://travel.tempo.co/read/1334904/unwto-96-persen-destinasi-seluruh-dunia-ditutup-sebab-covid-19>.
- [8] Marlina, Alen Suci, Arnita Rishanty, and Dkk. "Laporan Perekonomian Indonesia 2014." *Bank Indonesia*, no. 2 (2014): 302–303.
- [9] CNBC. "Data Terbaru Kemnaker, 1,7 Juta Pekerja Terdampak Corona." *CNBC Indonesia*. Last modified 2020. Accessed April 7, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200527144122-8-161240/data-terbaru-kemnaker-17-juta-pekerja-terdampak-corona>.
- [10] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- [11] Prabowo, Richky, and Aftoni Sutanto. "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Otomotif Di Indonesia." *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 10, no. 1 (2019): 1–11.
- [12] Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Persada Media Grup, 2014.
- [13] Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- [14] Chandrarin, Grahita. *Metode Riset Akuntansi (Pendekatan Kuantitatif)*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- [15] Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.